

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN *HYGIENE* DAN  
SANITASI BERBASIS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING***

**TESIS**



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan  
Gelara Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

**Oleh:  
NOVA NELSYA ARIANI  
NIM. 20138039**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2023**

## **ABSTRACT**

**Nova Nelsya Ariani, 2023. *Development of a Problem Based Learning Hygiene and Sanitation Learning Module.***

*The problem in this research is the learning media is still less developed and varied so that students' interest and motivation are lacking in learning which causes less optimal learning outcomes. This research aims to develop learning media that are valid, practical and effective in Hygiene and Sanitation lessons for class X students of Beauty Department at SMK Negeri 7 Padang.*

*This research used the Research and Development (R&D) method with the Four-D development model. The 4D development procedure consists of Define, Design, Development and Disseminate. Data analysis techniques used by describing the validity, practicality and effectiveness of developed the learning media.*

*The results obtained from this development research are in the form of a learning module based on the Problem Based Learning (PBL) model. Based on the results of this study, it can be concluded that the media developed was declared valid in the media aspect of 95%, the material aspect of 86%. The media developed is practical with a practicality value of 93.5% teacher response and 91.17% student response. As well as the effectiveness aspect resulting from the pretest and posttest scores seen from the classical completeness of students as large as 100% and the Gain Score value on the cognitive aspect of 0.68 with a middle category. In conclusion, the Hygiene and Sanitation Learning module based on the Problem Based Learning (PBL) model developed can be used properly.*

**Keywords:** *Development, Module, Hygiene and Sanitation.*

## ABSTRAK

**Nova Nelsya Ariani, 2023. Pengembangan Modul Pembelajaran *Hygiene* dan Sanitasi berbasis Model *Problem Based Learning*. Tesis Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.**

Permasalahan pada penelitian ini adalah media pembelajaran yang masih kurang dikembangkan dan divariasikan sehingga minat dan motivasi siswa kurang dalam belajar yang menyebabkan hasil belajar kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang valid, praktis dan efektif pada pelajaran *Hygiene* dan Sanitasi untuk siswa kelas X jurusan Tata Kecantikan di SMK Negeri 7 Padang.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan *Four-D*. Prosedur pengembangan 4D terdiri dari *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran). Teknik analisis data yang digunakan dengan mendeskripsikan kevalidan, kepraktisan dan keefektifan pada media pembelajaran yang dikembangkan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini yaitu berupa modul pembelajaran berbasis model *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan dinyatakan valid pada aspek media 95%, aspek materi 86%. Media yang dikembangkan praktis dengan nilai kepraktisan dari respon guru sebesar 93,5% dan respon siswa 91,17%. Serta aspek keefektifan dihasilkan dari nilai *pretest* dan *posttest* dilihat dari ketuntasan klasikal siswa sebesar 100% dan nilai *Gain Score* pada aspek kognitif sebesar 0,68 dengan kategori sedang. Kesimpulannya modul Pembelajaran *Hygiene* dan Sanitasi berbasis Model *Problem Based Learning* (PBL) dikembangkan dapat digunakan dengan layak.

**Kata kunci:** Pengembangan, Modul, *Hygiene* dan Sanitasi.

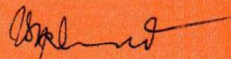
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

Mahasiswa : Nova Nelsya Ariani  
NIM : 20138039  
Program Studi : Magister (S2) PTK

MENYETUJUI

Pembimbing,



**Dr. dr. Linda Rosalina, S.Ked, M.Biomed.**  
NIP. 19740909 200604 2 002

PENGESAHAN

Dekan,



**Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.**  
NIP. 19591204 198503 1 004

Koordinator Program Studi Pascasarjana,



**Prof. Dr. Ambiyar, M.Pd.**  
NIP. 19550213 198103 1 003



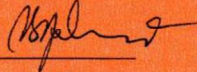

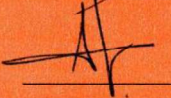
PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS

TESIS

Mahasiswa : Nova Nelsya Ariani  
NIM : 20138039

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan  
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang  
Tanggal : 06 Februari 2023

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<b><u>Dr. dr. Linda Rosalina, S.Ked, M.Biomed.</u></b> (Ketua)	
2	<b><u>Prof. Dr. Ambiyar, M.Pd.</u></b> (Anggota)	
3	<b><u>Dra. Rahmiati, M.Pd., Ph.D.</u></b> (Anggota)	

Padang, 06 Februari 2023  
Koordinator Program Studi Pascasarjana,



**Prof. Dr. Ambiyar, M.Pd.**  
NIP. 19550213 198103 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "**Pengembangan Modul Pembelajaran *Hygiene dan Sanitasi* berbasis Model *Problem Based Learning***" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tim kontributor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah sesuai dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 06 Februari 2023  
Saya yang menyatakan,



**Nova Nelsya Ariani**  
NIM. 20138039

## KATA PENGANTAR

Segala puji peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T Maha Pengasih yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan tesis yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran *Hygiene* dan Sanitasi berbasis Model *Problem Based Learning*”. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Program Studi Magister S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Peneliti menerima saran yang bermanfaat saat perencanaan sampai tesis ini selesai. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta membantu dalam penyelesaian tesis ini.

1. Dr. dr. Linda Rosalina, S.Ked., M.Biomed selaku Pembimbing yang telah memberikan masukan, wawasan dan pandangan yang sangat membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini.
2. Dra. Rahmiati, M.Pd., Ph.D selaku Kontributor yang telah memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan tesis ini.
3. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Dr. Ambiyar, M.Pd Koordinator Pascasarjana Program Studi Magister S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dan juga selaku Kontributor.
5. Bapak/ibu dosen serta karyawan program Pascasarjana Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa Ayah dan Amak tercinta, seluruh keluarga besar Syafrudin kakak, abang, ipar, dan keponakan yang telah memberikan dorongan, semangat, dan motivasi baik secara moril maupun materil.
7. Kepada Adha Kurnia Sari, S.St., M.Pd, Qothrun Nada Ma’ruf Batubara, S.Pd yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

8. Kepada sahabat Anya Wiwi, Vioni, Mega, Ines, Jeje, Cho, Mba Dip, Moza, Emil dan Buya Izil yang telah menyemangati peneliti dalam melaksanakan jenjang perkuliahan ini.
9. Kepada Koko Andritanzil, Viquin Makeup, Fahmi Makeup, Ko Hen, Ari Wibowo Makeup yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada peneliti untuk menuntaskan jenjang pendidikan ini.

Semoga bantuan dan bimbingan serta arahan yang diberikan menjadi amal saleh dan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa, dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari masih banyak terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis yang disusun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan bersama. Amin.

Padang, 06 Februari 2023

Peneliti



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	13
H. Asumsi dan Batasan Penelitian .....	15
I. Definisi Operasional .....	16
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	18
1. Modul Pembelajaran .....	18
2. <i>Hygiene</i> dan Sanitasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) .....	31
3. Pengertian Model Pembelajaran .....	39
4. Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	43
5. Modul Pembelajaran <i>Hygiene</i> dan Sanitasi berbasis <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di Sekolah Menengah Kejuruan .....	49

B. Penelitian Relevan .....	51
C. Kerangka Konseptual .....	54
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	56
B. Model Pengembangan .....	57
C. Prosedur Pengembangan .....	57
1. Tahap Pendefinisian ( <i>Define</i> ) .....	59
2. Tahap Perancangan ( <i>Design</i> ) .....	61
3. Tahap Pengembangan ( <i>Develop</i> ) .....	62
D. Uji Coba Produk .....	65
E. Subjek Uji Coba .....	65
F. Data Penelitian .....	65
G. Instrumen Pengumpulan Data .....	66
H. Teknik Analisis Data .....	68
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penyajian Data .....	73
1. Tahap Pendefinisian ( <i>Define</i> ) .....	73
2. Tahap Perancangan ( <i>Design</i> ) .....	75
3. Tahap Pengembangan ( <i>Development</i> ) .....	82
4. Tahap Penyebarluasan ( <i>Disseminate</i> ) .....	87
B. Analisis Data .....	88
1. Analisis Data Validasi .....	88
2. Analisis Data Praktikalitas .....	88
3. Analisis Data Efektivitas .....	89
C. Keterbatasan Pengembangan .....	89
D. Pembahasan .....	90
1. Media Pembelajaran Modul .....	90
2. Validitas Media Pembelajaran Modul .....	91
3. Kepraktisan Media Pembelajaran Modul .....	92
4. Efektivitas Media Pembelajaran Modul .....	92
E. Keterbatasan Penelitian .....	93

<b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	94
B. Implikasi .....	94
C. Saran .....	95
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	97
<b>LAMPIRAN</b> .....	104

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Hasil Ujian Semester Siswa .....	6
2. Sintak <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di SMK .....	50
3. Kisi-Kisi Validasi Modul oleh Ahli Media .....	66
4. Kisi-Kisi Validasi Modul oleh Ahli Materi .....	67
5. Kisi Angket Praktikalitas Modul Guru dan Siswa .....	67
6. Kriteria Kevalidan Modul Pembelajaran .....	69
7. Pedoman Konversi Skala 10 .....	70
8. Kategori Aktivitas Belajar Siswa .....	72
9. Data Hasil Validitas Ahli Media .....	83
10. Data Hasil Validitas Ahli Materi .....	84
11. Data Hasil Praktikalitas Respon Guru .....	85
12. Data Hasil Ketuntasan Klasikal Siswa .....	86
13. Data Hasil Analisis <i>Gain Score</i> .....	87
14. Komentar atau Saran dari Validator .....	89

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual Pengembangan Modul Pembelajaran <i>Hygiene</i> dan Sanitasi berbasis Model <i>Problem Based Learning</i> .....	55
2. Prosedur Pengembangan Modul Pembelajaran 4-D .....	58
3. <i>Cover</i> Modul .....	77
4. Kata Pengantar Modul .....	77
5. Daftar Isi Modul .....	78
6. Petunjuk Penggunaan Modul .....	79
7. Kompetensi Dasar Modul .....	79
8. Lembar Kegiatan .....	80
9. Tahap Simulasi .....	81
10. Lembar Tes Soal .....	81
11. Kunci Jawaban .....	82
12. Daftar Rujukan .....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Nilai MID dan UAS Siswa .....	104
2. Hasil Wawancara Guru .....	105
3. Hasil Wawancara Siswa .....	111
4. Silabus .....	113
5. RPP .....	130
6. Lembar Validasi Ahli Media .....	131
7. Lembar Angket Ahli Media .....	137
8. Instrumen Ahli Media .....	139
9. Lembar Validasi Ahli Materi .....	140
10. Instrumen Ahli Materi .....	150
11. Uji Praktikalitas Siswa .....	151
12. Uji Taraf Kesukaran Soal Uji Coba .....	152
13. Uji Daya Beda Soal .....	154
14. Ketuntasan Klasikal .....	155
15. Uji <i>Gain Score</i> .....	156
16. Surat Izin Penelitian .....	157
17. Soal Uji Coba .....	159
18. Kisi-Kisi Soal Uji Coba .....	164
19. Kunci Jawaban .....	170
20. Dokumentasi .....	171



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pada Pasal 3 UU Tahun 2003 menyebutkan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Indara, 2014:15)

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang untuk mempengaruhi peserta didik agar beradaptasi dengan lingkungan sebanyak mungkin, sehingga menyebabkan perubahan mereka sendiri dan memungkinkan mereka untuk memainkan peran yang kuat dalam kehidupan masyarakat. SMK merupakan *stakeholder* yang memiliki peluang yang baik untuk berperan serta dalam pembangunan sistem perekonomian suatu negara. Arah utama proses pendidikan SMK adalah melatih tenaga profesional, yang harus mampu menciptakan kondisi untuk membentuk perilaku warga sekolah menjadi profesional bila terjun ke dunia nyata nantinya. (Nuryana, 2021:70)

Berdasarkan UU Sisdiknas pasal 4, tercantum pula prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan, yaitu: 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multi makna, 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, 4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam

proses pembelajaran, 5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat, dan 6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. (Indara, 2014:16)

Setiap penyelenggaraan pendidikan Indonesia harus sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kerohanian, agama, pengendalian diri, potensi kepribadian, kecerdasan unggul, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, negara. (Nuryana, 2021:69)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah salah satu bentuk satuan pendidikan kejuruan yang diakui dalam Pasal 15 UU Sisdiknas, yaitu "pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di bidang tertentu dan berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi peserta didik. Kinerja yang luar biasa dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan". (Ainin, 2016:130)

Seorang guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, perlu menyesuaikan diri. Misalnya dalam hal menyusun model pembelajaran, metode, dan modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum. Permasalahan dalam pembelajaran yang dihadapi guru sebagian besar adalah kesulitan untuk menentukan model yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran bagi siswa. Akibatnya sering kali tidak dapat mencapainya kompetensi yang diharapkan guru kepada siswa. Berdasarkan hal yang demikian ini diperlukannya proses kreatif untuk memunculkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus menarik salah satunya dengan menghadirkan model dalam kegiatan pembelajaran. (Dwi, 2017:82)

Pembelajaran yang menyenangkan pada prinsipnya membutuhkan model yang efektif dan media yang menyenangkan. Salah satunya yang paling

penting adalah media cetak berupa modul ajar, karena Modul merupakan sarana yang paling efektif untuk meningkatkan motivasi, semangat belajar dan tujuan belajar yang diharapkan siswa. Menurut Sabri (2012:143-144) mengemukakan modul merupakan satu unit lengkap yang terdiri dari serangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Modul merupakan suatu alat atau sarana pembelajaran yang di dalamnya berupa bahan, metode, dan evaluasi yang dibuat secara sistematis dan terstruktur sebagai upaya untuk mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan. Modul dirancang secara khusus dan jelas berdasarkan kecepatan pemahaman masing-masing siswa, sehingga mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.

Pengajaran menggunakan modul akan menjadikan menjadi efektif. Azimatur (2019:98) pembelajaran akan berdampak kepada kemampuan berpikir dan wawasan siswa saat mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Proses siswa dalam mendapatkan pengetahuan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Siswa diharapkan mampu mencapai perkembangan yang optimal dengan potensi yang dimilikinya dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di masa mendatang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2017) Hasil pengembangan menunjukkan bahwa secara keseluruhan penilaian tentang kelengkapan penyajian terhadap buku ajar hasil pengembangan berada pada kualifikasi Baik. Hasil uji coba produk menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar secara signifikan yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan nilai hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar pengembangan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian juga dilakukan oleh Primarinda (2020) hasil penelitian pengembangan modul berorientasi *Problem Based Learning* pada materi pencemaran efektif memberdayakan kemampuan berpikir kritis ditunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah diterapkan modul. Rata-rata kenaikan hasil kemampuan berpikir kritis dari 30 orang siswa adalah 0,84 sehingga dalam kategori tinggi. Masing-

masing aspek memiliki kategori kenaikan yang berbeda. Aspek interpretasi memiliki kategori kenaikan sedang, aspek analisis memiliki kategori kenaikan rendah, aspek kesimpulan memiliki kategori kenaikan sedang, aspek evaluasi memiliki kategori kenaikan tinggi, aspek penjelasan memiliki kategori kenaikan sedang dan aspek pengaturan diri memiliki kategori kenaikan sedang. Pengembangan modul berorientasi PBL pada materi pencemaran efektif memberdayakan sikap peduli lingkungan ditunjukkan adanya perbedaan sikap peduli lingkungan siswa sebelum dan setelah diterapkan modul. Rata-rata kenaikan sikap peduli lingkungan dari 30 orang siswa adalah 0,15. Kenaikan sikap peduli lingkungan siswa dalam kategori rendah.

Penggunaan modul dalam pembelajaran memiliki karakteristik menurut Vembrianto (2017:27) menyatakan ciri-ciri modul sebagai berikut: 1) modul merupakan paket pengajaran yang bersifat *self-instructional*, artinya pengajaran modul menggunakan paket pelajaran yang memuat satu konsep atau unit dari pada bahan pelajaran; 2) pengakuan atas perbedaan-perbedaan individu, pengajaran dengan perbedaan-perbedaan individu cenderung bersifat menyamaratakan. Perbedaan-perbedaan yang mempunyai pengaruh penting terhadap proses belajar adalah perbedaan intelektual, perbedaan latar belakang akademik, dan perbedaan dalam gaya belajar; 3) memuat rumusan tujuan pengajaran secara eksplisit dan spesifik. Artinya tujuan yang itu berguna untuk mengarahkan mereka baik guru siswa dalam hal proses mengajar dan belajar; 4) adanya asosiasi, struktur dan urutan pengetahuan, modul disusun untuk memudahkan siswa dalam belajar baik dalam melihat tiruan dari suatu benda, maupun membaca diagram-diagram yang terdapat dalam modul itu. Bahan dalam modul itu disusun mengikuti struktur pengetahuan secara hirarki sehingga siswa mengikuti belajar yang teratur; 5) penggunaan berbagai macam media (multimedia); 6) partisipasi aktif dari pada siswa; 7) adanya *reinforcement* langsung terhadap respon siswa; 8) adanya evaluasi terhadap penguasaan siswa atas hasil belajarnya.

Salah satu mata pelajaran pada program keahlian tata kecantikan kulit dan rambut di kelas X pada semester I dan II. *Hygiene* dan sanitasi mata pelajaran berupa pembelajaran teori. Mata pelajaran *hygiene* dan sanitasi juga

merupakan mata pelajaran berkelanjutan untuk pembelajaran pada semester berikutnya. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pengembangan modul yang berkaitan dengan kompetensi dasar memahami *hygiene* dibidang kecantikan yang mempunyai indikator pencapaian kompetensi menjelaskan pengertian *hygiene* dibidang kecantikan dan menjelaskan tujuan manfaat *hygiene* dibidang kecantikan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada Hari Senin Tanggal 7 Maret 2022 di salah satu SMK di Kota Padang, yaitu SMKN 7 Padang. Ditemukan permasalahan sebagai berikut: 1) hasil belajar siswa pada bidang materi sanitasi *hygiene* bidang tata rias masih sangat rendah, masih ada peserta didik yang dinyatakan hasil ujian tidak tuntas, 2) Rendahnya nilai rata-rata yang dicapai peserta didik disebabkan juga oleh keadaan peserta didik menghadapi pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang mengharuskan peserta didik melakukan pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring cenderung tidak efektif dan tidak memperhatikan penjelasan yang diterangkan oleh guru, 3) Saat melakukan pengajaran *hygiene* dan sanitasi dalam pembelajaran diperlukan untuk mendapatkan hasil terbaik. Namun kendala yang ditemui di lapangan ialah banyak peserta didik yang tidak berhasil di bidang ini terutama dalam penerapan *hygiene* dan sanitasi. Hal ini dibuktikan dari hasil uji tes kemampuan siswa dalam menjawab tes unjuk kerja yang dilakukan oleh guru, 4) siswa belum kompeten di bidangnya. Kurangnya faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran juga akan mempengaruhi rendahnya kemampuan belajar siswa, hal ini disebabkan kurang tepat model dan pendekatan pembelajaran, alat peraga, keseriusan siswa dan kerjasama antara guru dan siswa.

Hingga saat ini belum adanya modul khusus dalam pembelajaran Higiene dan sanitasi. Namun yang ada semacam bahan ajar atau bisa dikatakan modul berbentuk kecil (modul mini). Bahan ajar yang lama atau modul memiliki kendala yaitu. Pertama, font tulisan sangat kecil, dan tidak adanya contoh gambar dalam modul yang digunakan. Sehingga siswa menjadi rumit dan sulit membaca sehingga sukar untuk memahami isi modul. Kedua, Jenis huruf yang digunakan kurang inovatif sehingga kurangnya minat siswa dalam melihat

modul yang lama. Ketiga, tidak adanya contoh gambar yang memperlihatkan bentuk-bentuk peralatan yang digunakan. Sehingga siswa dalam memahaminya menjadi meraba-raba bentuk dan yang akan dilakukan karena tidak ada contoh gambar. Keempat, desain bahan ajar yang masih polos (hitam putih dengan kertas koran) warna kurang menarik (kurang efektif) dan tidak menimbulkan daya tarik bagi pembaca.

Permasalahan ini berefek pada hasil belajar siswa. Data yang didapatkan dari guru mata pelajaran *hygiene* dan sanitasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Ujian Semester Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai <75 (%) (tidak tuntas)	Nilai >75 (%) (tuntas)
1	X TKKR 1	30	40	60
2	X TKKR 2	28	37	63
3	X TKKR 3	29	40	60

Sumber: Guru Mata Pelajaran Kelas X TKKR SMK Negeri 7 Padang.

Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran *hygiene* dan sanitasi dengan KKM 75. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai materi *hygiene* dan sanitasi dengan maksimal, sehingga perlu adanya perbaikan dan peningkatan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hal ini diperlukan modul untuk meningkatkan motivasi siswa dan nilai siswa. Perbedaan yang mencolok antara modul yang lama dengan yang akan dirancang adalah dengan memperhatikan jenis Font huruf, ukuran *Font*, tata letak, gambar yang menarik, warna yang efektif dan desain modul yang sesuai dengan selera kekinian dengan maksud yaitu menggunakan warna yang kontras sehingga modul benar-benar menarik. Selain itu modul juga dilengkapi dengan model pembelajaran yang bisa mendukung anak bekerja secara mandiri dan efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Maiyusriani (2020:282) menambahkan proses pengembangan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini dapat dilakukan



dengan mengikuti empat tahapan pengembangan 4-D yang terdiri atas 4 tahap pengembangan yaitu pendefinisian (*define*), perancang (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) (Trianto, 2010:189) prosedur penggunaan model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa.

Alasan mendasar mengambil SMK Negeri 7 Padang sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut: 1) Akses komunikasi yang relatif mudah dan jarak tempuh yang sangat memudahkan peneliti dalam mengambil data penelitian. Yaitu jarak tempuh penelitian dengan SMK Negeri 7 Padang lebih kurang berkisar 2 KM dari tempat tinggal peneliti sendiri. 2) SMK Negeri 7 Padang sangat berharap, dan antusias guru-guru sangat bersemangat dalam menulis modul yang efektif dan efisien. Sebab belum ada modul yang selama ini yang efektif dan efisien yang dapat digunakan. 3) Sarana dan prasarana untuk melakukan penelitian sangat memadai terutama beberapa alat-alat yang dibutuhkan dalam penelitian ini. 4) Belum adanya penelitian yang dilakukan di sekolah ini khususnya modul yang berkaitan dengan Model *Problem Based Learning* yang membahas mengenai sanitasi. 5) Sekolah SMK Negeri 7 Padang, merupakan salah satu sekolah inti yang ada di Kota Padang. Hal ini dapat mewakili beberapa sekolah yang di kota Padang. Hal ini berguna nantinya dalam penggunaan modul di sekolah lain dan memudahkan untuk melaksanakan penelitian.

Berikutnya, selain menggunakan modul juga berbasis model PBL dalam pembelajaran di Sekolah. Model *Problem Based Learning* yang pada dasarnya adalah suatu model pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning* menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan. Pengembangan modul berorientasi *Problem Based Learning* berpotensi untuk meningkatkan aktivitas belajar mandiri.

Menurut Dwi (2017:80) model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa mengembangkan keterampilan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, menumbuhkan kemampuan kerja sama dan mengembangkan sikap sosial. Dalam model *Problem Based*

*Learning* dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.

Primarinda (2020:3) menyatakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan. Pengembangan modul berorientasi *Problem Based Learning* berpotensi untuk meningkatkan aktivitas belajar mandiri. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* diharapkan memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan kerja ilmiahnya.

Maiyusriani (2020:272) model PBL mempunyai tujuan menyiapkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan berpikir analisis. Model PBL menjadikan permasalahan untuk membiasakan siswa mengembangkan kemampuannya untuk memecahkan suatu masalah.

Hakikatnya Tujuan PBL ini adalah menyiapkan siswa agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan berpikir analisis. Model PBL menjadikan permasalahan untuk membiasakan siswa mengembangkan kemampuannya untuk memecahkan suatu masalah. PBL adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil dan mengeksplorasi solusi dalam pemecahan masalah. Pada tahapan selanjutnya dimunculkan tentang langkah-langkah bagaimana cara dalam menganalisis permasalahan. Tahapan kedua dalam proses PBL adalah peserta didik belajar mengidentifikasi kebutuhan dan mengalokasikan tugas atau masalah yang akan diteliti. Dalam tahapan menganalisis permasalahan peserta didik diminta untuk membahas pertanyaan utama yang dimunculkan setelah melakukan pengamatan.

Berikutnya, secara penelitian ilmiah dalam Jurnal yang diterbitkan oleh Universitas Andalas Jurnal Kesehatan Andalas tahun 2019. Sumatera Barat khususnya daerah kota Padang pada saat ini menghadapi masalah di bidang *hygiene* dan sanitasi. Berdasarkan data yang ditemukan di Sumatera Barat.

Menurut Idola (2019:543) dalam jurnal lingkungan, berdasarkan Laporan Tahunan Bidang Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019, kondisi sanitasi di Provinsi Sumatera Barat masih kurang efektif. Selama tahun 2012-2019 rumah tangga di Sumatera Barat yang mendapatkan kriteria sanitasi dan air minum layak masih berada di bawah 85% yang menjadi target Standar Pelayanan Minimal (SPM), dimana pada tahun 2012 berada pada angka 44,25% dan pada tahun 2016 adalah 46,13%. Hal ini membuktikan bahwa rendahnya pengetahuan tentang kesehatan akan memungkinkan tidak berperilaku *hygiene* pada saat melakukan aktivitas sehari-hari yang dapat membahayakan kesehatan badan sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa kunci keberhasilannya terletak di pemberdayaan masyarakat khususnya pendidikan itu sendiri. Higiene dan sanitasi di lingkungan sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat terutama siswa di sekolah khususnya tingkat SMK. Diperlukan program pemerintah untuk menanggulangi permasalahan ini. Pemerintah semestinya merumuskan program sanitasi yaitu program pendekatan untuk merubah perilaku higiene dan sanitasi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan yakni melibatkan peran serta masyarakat dengan swadaya. (Permenkes, 2014)

Menurut Rany (2021:2) kegiatan yang dilakukan selama ini melalui perubahan perilaku *hygiene* sanitasi melalui kegiatan pemicuan dan juga merupakan adopsi dari keberhasilan pembangunan sanitasi. Adapun yang terkandung di dalam program sanitasi yaitu perilaku *hygiene* dan sanitarian yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sanitasi. Terdiri dari stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), dan Pengelolaan Air Limbah Rumah Tangga (PALRT).

Menurut Ritonga (2019:3) *hygiene* berasal dari bahasa Yunani, berasal dari kata '*higiene*' berarti sehat. Artinya suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan baik fisik maupun psikisnya. Macam-macam *hygiene* perorangan yaitu kebersihan kulit, kaki, tangan, dan

kuku, perawatan rambut, perawatan rongga mulut dan gigi, perawatan mata, telinga dan hidung. Tujuan dari perawatan *hygiene* perorangan adalah meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memelihara kebersihan diri seseorang, memperbaiki *hygiene* perorangan yang kurang, pencegahan penyakit, meningkatkan percaya diri seseorang dan menciptakan keindahan.

Rany (2021:3) menambahkan salah satu penyakit yang cukup erat kaitannya dengan personal *hygiene* adalah kecacingan. Penyakit kecacingan atau biasa disebut cacingan kurang mendapat perhatian yang cukup oleh sebagian besar masyarakat. Salah satu jenis penyakit ini adalah penyakit kecacingan yang disebabkan oleh infeksi cacing kelompok *Soil Transmitted Helminthes* (STH). *Soil Transmitted Helminthes* adalah nematoda usus yang perkembangan embrionya pada tanah. Ada 3 jenis cacing STH yang sering menginfeksi manusia, yaitu Cacing Gelang (*Ascaris lumbricoides*), Cacing Cambuk (*Trichuris trichiura*) dan Cacing Tambang (*Necator americanus* dan (*Ancylostoma duodenale*).

Menurut Fahmi (2021:40) pengetahuan dasar tentang *hygiene* dan sanitasi sangatlah penting untuk remaja untuk mengetahuinya agar remaja dapat mengembangkan dan mengubah konsep diri untuk lebih mengerti arti *hygiene* dan sanitasi di mulai dari dalam diri remaja tersebut. *Hygiene* dan sanitasi harus diajarkan karena *hygiene* dan sanitasi tersebut berupa promosi kesehatan dan tidak semua orang tahu bagaimana cara menggunting kuku dan pada saat keadaan bagaimana kuku tersebut di gunting dan bagaimana langkah-langkah mencuci tangan. Banyak para remaja belum tahu tentang konsep diri kesehatan *hygiene* dan sanitasi.

Berdasarkan pemaparan dan beberapa studi penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka peneliti penting melakukan penelitian ini sebab belum pernah dikembangkan dan dijadikan sebagai penelitian sebelumnya. Penelitian karya tulis ilmiah berupa tesis dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran *Hygiene* Dan Sanitasi berbasis Model *Problem Based Learning*”.

## B. Identifikasi Masalah

1. Media pembelajaran yang diterapkan di kelas X Tata rias kecantikan kulit dan rambut SMK Negeri 7 Padang masih kurang bervariasi dan bersifat monoton yaitu didominasi dengan metode ceramah.
2. Komunikasi antara guru dan siswa hanya terjadi secara satu arah sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum dapat tercipta secara optimal.
3. Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran *hygiene* dan sanitasi masih rendah.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran *hygiene* dan sanitasi masih berada di bawah KKM.
5. Media yang ada kurang menarik dan belum adanya pengembangan modul.

## C. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan modul pembelajaran pada mata pelajaran *hygiene* dan sanitasi berbasis *Problem Based Learning*. Pengembangan modul pembelajaran yang terdiri dari kompetensi dasar Memahami *hygiene* dibidang kecantikan, dengan indikator pencapaian Menjelaskan pengertian *hygiene* di bidang kecantikan dan menjelaskan tujuan manfaat *hygiene* dibidang kecantikan.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengembangan Modul pembelajaran *hygiene* dan sanitasi berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Menengah Kejuruan kota Padang?
2. Bagaimanakah validitas Modul pembelajaran *hygiene* dan sanitasi berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Menengah Kejuruan kota Padang?

3. Bagaimanakah praktikalitas Modul pembelajaran *hygiene* dan sanitasi berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Menengah Kejuruan kota Padang?
4. Bagaimanakah efektifitas Modul pembelajaran *hygiene* dan sanitasi berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Menengah Kejuruan kota Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan Modul pembelajaran *hygiene* dan sanitasi berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Menengah Kejuruan kota Padang.
2. Untuk mengetahui validitas Modul pembelajaran *hygiene* dan sanitasi berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Menengah Kejuruan kota Padang.
3. Untuk mengetahui praktikalitas Modul pembelajaran *hygiene* dan sanitasi berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Menengah Kejuruan kota Padang.
4. Untuk mengetahui efektifitas Modul pembelajaran *hygiene* dan sanitasi berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Menengah Kejuruan kota Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru
  - a. Sebagai bahan ajar berupa modul pembelajaran pada mata pelajaran *hygiene* dan sanitasi kelas X program keahlian tata kecantikan kulit dan rambut.



- b. Dapat membantu guru atau tenaga pengajar dalam menyampaikan materi, sehingga siswa tidak hanya terfokus kepada guru pada saat menerangkan pembelajaran.
- c. Dapat memberikan efektivitas waktu dalam proses pembelajaran, karena guru tidak harus mengulangi pembelajaran, karena guru tidak harus mengulangi pembelajaran yang telah diajarkan, cukup dengan evaluasi yang telah ada pada modul.

## 2. Bagi Siswa

- a. Modul pembelajaran ini sebagai pegangan siswa baik untuk belajar dalam proses pembelajaran langsung maupun ketika siswa belajar di rumah.
- b. Dengan tersedianya modul yang bervariasi, maka siswa akan mendapatkan manfaat yaitu kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

## 3. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan tentang seberapa efektif modul pembelajaran yang dikembangkan terhadap hasil belajar siswa.

## G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran *hygiene* dan sanitasi berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Padang yang valid, praktis, dan efektif. Modul yang dikembangkan ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

### 1. Modul yang Valid

Validitas merupakan penilaian terhadap modul yang sifatnya mengukur apa yang sebenarnya diukur. Purwanto (2011:114) menyatakan bahwa validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang ingin diukur. Validitas meliputi validitas didaktif,

validitas isi, dan validitas konstruk. Sukardi (2012:32-33) menyatakan bahwa validitas isi adalah sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang ingin diukur, sedangkan validasi konstruk adalah derajat yang menunjukkan satu tes mengukur sebuah konstruk sementara.

Dilihat dari segi isi, modul pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan RPP dan Silabus. Dilihat dari segi bahasa, modul ini disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh siswa. Dengan menyeleksi pemilihan kata, diharapkan ketika siswa membaca dan memahami modul siswa paham dengan isi modul.

Dari segi penyajian, modul pembelajaran disusun dengan bentuk dan ukuran huruf yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu dalam modul ini juga dicantumkan gambar yang menarik dan terkait dengan aspek yang dibahas serta dilengkapi dengan kata-kata motivasi yang dapat membuat siswa untuk tertarik belajar dan menggunakan modul ini.

## 2. Modul yang Praktis

Praktikalitas dapat diartikan bahwa instrumen yang digunakan mudah dalam penggunaan. Suhadi (2003:75) menyatakan bahwa praktikalitas berkaitan dengan kepraktisan atau keterpakaian, dari segi waktu pemakaian lebih ekonomis, mudah dalam pelaksanaan dan pemberian skor, dan dapat diinterpretasikan secara akurat serta dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Modul pembelajaran yang praktis ialah modul pembelajaran yang mudah digunakan oleh guru dan siswa. Modul pembelajaran yang dikembangkan ini disusun secara logis dan sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan bisa digunakan untuk belajar. Selain itu, modul dirancang sedemikian rupa sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari modul ini sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sesuai dengan masa konsentrasi siswa usia dini.

### 3. Modul yang Efektif

Efektifitas menurut Trianto (2010:57) berarti seberapa jauh siswa mencapai sasaran belajar yang telah ditentukan. Indeks keefektifan dapat berupa presentase yang menunjukkan presentase siswa yang mencapai tingkat penguasaan yang ditentukan terlebih dahulu dan presentase rata-rata sasaran yang dapat dicapai dengan memuaskan oleh semua apabila presentase sasaran 80% maka modul yang digunakan efektif.

Modul pembelajaran yang efektif ialah modul pembelajaran yang disusun agar meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Pada modul ini, dicantumkan latihan berupa uji pemahaman untuk mengukur berapa persen siswa menguasainya. Pada akhir modul pembelajaran ini dicantumkan evaluasi berupa tes evaluasi berupa unjuk kerja atau pilihan ganda.

## H. Asumsi dan Batasan Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini bahwa guru yang berkualitas adalah guru yang tampil dan mampu menciptakan inovasi baru dalam memilih media dan model pembelajaran dan merancang serta menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya. Dalam hal ini pengembangan modul pembelajaran *hygiene* dan sanitasi berbasis model *Problem Based Learning* di SMK dapat meningkatkan nilai kepada siswa, melalui pengembangan modul menggunakan pembelajaran *hygiene* dan sanitasi berbasis model *Problem Based Learning* (PBL), guru terbantu melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi siswa serta siswa dapat melakukan penilaian yang otentik yang ada dalam modul.

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan terbatas pada Pengembangan Modul Pembelajaran *Hygiene* dan Sanitasi berbasis Model *Problem Based Learning* (PBL) di SMK Kota Padang.
2. Tahap pengembangan model 4D terbatas pada tahap *define* (pendefinisian),

*design* (perancangan), dan *develop* (pengembangan). Sementara itu tahap *disseminate* (penyebaran) tidak dilakukan karena membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang cukup tinggi.

3. Subjek penelitian ini terbatas di SMK Negeri 7 Padang.
4. Uji coba modul hanya dilakukan pada SMK Negeri 7 Padang.
5. Modul yang dikembangkan sesuai dengan pengembangan Modul pembelajaran *hygiene* dan sanitasi berbasis model *Problem Based Learning* (PBL). Hal itu dilakukan mengingat keterbatasan biaya dan waktu dalam mengembangkan modul ini.

## I. Definisi Operasional

Definisi istilah dimaksudkan untuk memberikan batasan penggunaan istilah dalam penelitian, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah tersebut. Adapun istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan modul pembelajaran *hygiene* dan sanitasi berbasis model *Problem Based Learning* di SMK Negeri 7 Padang. Masing-masing istilah itu akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengembangan merupakan proses menghasilkan produk berupa modul pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif.
2. Modul adalah bahan ajar yang diciptakan oleh guru untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar. Modul disusun secara terencana yang terdiri dari kegiatan belajar sehingga dapat digunakan oleh siswa dimana saja.
3. *Hygiene* adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan pada usaha kesehatan perseorangan atau manusia beserta lingkungan tempat orang tersebut berada.
4. Sanitasi merupakan suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatan pada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia Upaya menjaga pemeliharaan agar seseorang, makanan, tempat kerja atau peralatan higienis (sehat) dan bebas pencemaran yang diakibatkan oleh bakteri, serangga, atau binatang lainnya.

5. Model PBL merupakan model pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah.  
Unsur penting dari model PBL yaitu masalah sebagai sumber awal untuk memulai pembelajaran dan menjadi pedoman belajar secara berkelompok. Model PBL membekali siswa berpikir kritis, berpikir analitis, dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan untuk dapat menyesuaikan suatu permasalahan.
6. Validitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan tingkat kemampuan instrumen untuk mengukur apa yang hendak diukur. Validitas media pembelajaran tersebut dapat dilihat berdasarkan kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan.
7. Praktikalitas adalah tingkat kepraktisan yang berkaitan dengan manfaat yang diperoleh, dapat dilihat berdasarkan kemudahan dalam penggunaan, kesesuaian dengan waktu, dan keterlaksanaan media pembelajaran.
8. Efektivitas adalah tingkat keefektifan yang berkaitan dengan hasil belajar dan aktivitas siswa, efektivitas media adalah pengaruh dari penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.